

PERAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN MARAKNYA JUDI ONLINE PADA PESERTA DIDIK

Sri Puspitasari Nurhasanah¹, Dadang Mulyana², Cahyono³

^{1,2,3}Universitas Pasundan

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2024

Revised September 2024

Accepted September 2024

Available online September 2024

Korespondensi: Email :

sriuspita0404@gmail.com,

cahyono@unpas.ac.id,

dadangmulyana@unpas.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas
Pendidikan Ganesha.

Abstract

This study aims to determine how the Pancasila and Citizenship Education subject can provide Preventive Efforts against one of the cases that are currently rampant among teenagers, namely online gambling among students. This study uses a qualitative approach method with a case study method with a triangulation type of research technique, including a structured interview study which aims to make this study more concrete and answer the problems in this study in detail. Then, observation is used to strengthen the data in this study, the researcher has designed a structured observation research method that is explained objectively and methodically. Furthermore, the documentation study aims to provide assistance so that it can be more specific based on existing evidence. There are sources as well as research samples taken by the researcher, namely 3 educators and 7 students including the vice principal of student affairs as well as educators of the Pancasila and Citizenship Education subject, teachers of the Pancasila

and Citizenship Education subject and guidance and counseling educators. The results of the study can be concluded that the role of the Pancasila and Citizenship subjects provides Preventive Efforts against online gambling. In the learning process of Pancasila and Citizenship Education with the discussion of online gambling cases, this proves that students can understand the impact of online gambling cases. This is also reinforced by the results of the researcher's documentation study, Indonesian History Drama Performance. Indonesian history drama performance from class 11 IPS 1 and 11 Bahasa 2 in the habituation activity on Friday, January 10, 2023. Karawang and the school collaborated to hold a Student Sharing Activity (PASAGI) this is related to the role, especially of Pancasila and Citizenship Education subject educators, providing encouragement to students to instill Pancasila values.

Keywords: *Prevention Efforts, Online Gambling, Pancasila and Citizenship Education Subjects.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat memberikan Upaya Pencegahan terhadap salah satu kasus yang sedang marak di kalangan remaja yaitu judi *online* pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan teknik penelitian jenis triangulasi metode yang diantaranya terdapat studi wawancara terstruktur yang bertujuan agar penelitian ini dapat lebih konkrit dan secara detail menjawab yang jadi masalah dalam penelitian ini. Lalu, observasi digunakan memperkuat data dalam penelitian ini, peneliti telah merancang metode penelitian observasi terstruktur yang dijelaskan secara objektif dan metodis. Selanjutnya studi dokumentasi bertujuan untuk memberikan bantuan agar dapat lebih spesifik berdasarkan bukti-bukti yang ada. Terdapat narasumber sekaligus sampel penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu 3 pendidik dan 7 peserta didik diantaranya adalah wakil kepala sekolah kesiswaan sekaligus pendidik mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan pendidik bimbingan konseling. Hasil dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa peran mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan memberikan Upaya Pencegahan terhadap judi *online*. Pada Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan adanya

pembahasan mengenai kasus judi *online* hal ini membuktikan pada peserta didik yang dapat mengetahui dampak kasus judi *online*. Hal ini juga diperkuat oleh hasil studi dokumentasi peneliti, Penampilan Drama Sejarah Indonesia. Penampilan drama sejarah Indonesia dari kelas 11 IPS 1 dan 11 Bahasa 2 di kegiatan pembiasaan pada Jumat 10 Januari 2023. Karawang dan pihak sekolah berkolaborasi menggelar Kegiatan Pelajar Saling Berbagi (PASAGI) hal ini berkaitan dengan peranan khususnya pendidik mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memberikan suatu dorongan kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai pancasila.

Kata Kunci: Upaya Pencegahan, Judi Online, Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

PENDAHULUAN

Internet telah menjadi platform yang sangat populer bagi para pelajar untuk memperoleh informasi yang mendukung studi dan minat mereka. Kehadirannya sangat penting karena setiap individu memiliki kebutuhan yang unik, mendorong mereka untuk mencari sumber informasi yang paling relevan. Hal ini menghasilkan berbagai metode dan strategi untuk mengakses pengetahuan, dengan internet menjadi pilihan utama karena kemudahan aksesnya terhadap publikasi ilmiah dan referensi yang sesuai dengan kebutuhan akademis. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat di abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan dalam bidang pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Diri (2015, hlm. 5), integrasi teknologi dalam pendidikan memberikan dua manfaat utama: memotivasi komunitas pendidikan, termasuk para pengajar, untuk lebih proaktif dalam memanfaatkan potensi pendidikan, dan memberikan siswa berbagai kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka dari berbagai sumber yang tersedia (Sari & Utami, 2019).

Pencurian, pencemaran nama baik, pornografi, perjudian, penipuan, dan aksi terorisme merupakan beberapa kejahatan yang sering terkait dengan penggunaan internet. Salah satu efek samping paling serius dari akses internet yang berlebihan adalah kecanduan. Fenomena ini sangat jelas terlihat di sekitar kita, di mana banyak individu, termasuk diri kita sendiri, sangat bergantung pada perangkat yang penuh dengan berbagai aplikasi media sosial. Siswa dari berbagai jenjang, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, juga terpengaruh oleh kecanduan gadget ini. Akibatnya, siswa yang terlalu banyak menghabiskan waktu di internet sering kali menjadi lesu dan melupakan tanggung jawab mereka, seperti belajar. Paparan internet yang berlebihan pada anak dapat memengaruhi konsentrasi dan prestasi belajar mereka, terutama jika penggunaannya tidak dilakukan dengan bijak. Robin dan Linda (Self, 2015: 28) menjelaskan bahwa kebiasaan siswa dalam menggunakan media internet tidak hanya bergantung pada perilaku mereka dalam menggunakan situs yang ada, tetapi juga pada seberapa aktif mereka mengakses internet untuk mendukung kreativitas belajar. Saat ini, tersedia berbagai fasilitas online yang mendukung pembelajaran, seperti mengunduh buku, menonton video pembelajaran, atau bertukar materi, yang membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan efisien dengan internet.

Selain untuk belajar, internet juga memungkinkan penggunanya menciptakan berbagai taman bermain elektronik, seperti game online. Akses mudah ke situs-situs permainan ini telah menjadikan game online semakin populer, bahkan di daerah-daerah kecil. Pusat permainan tumbuh pesat, dengan mayoritas pelanggan berasal dari kalangan pemuda, terutama laki-laki berusia 15 hingga 21 tahun. Sayangnya, fenomena ini juga membawa dampak negatif, seperti meningkatnya kecanduan judi online di kalangan remaja. Kecanduan judi online dapat menimbulkan berbagai masalah psikologis, seperti ketegangan dan keputusasaan. Oleh karena itu, perjudian online dilarang karena berdampak buruk pada generasi muda, membuat mereka malas dan ingin mendapatkan keuntungan tanpa usaha, seperti yang diatur dalam KUHP pasal 303 dan 303 bis terkait pelanggaran terhadap kesusilaan.

Pendidikan memegang peran penting dalam mencerdaskan individu serta membentuk kepribadian yang berakhlak mulia agar dapat menjadi teladan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1, yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri, termasuk kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan kata lain, pendidikan bertujuan membentuk perilaku pelajar yang sesuai dengan nilai moral dan norma sosial, seperti iman yang kuat, kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Namun, di tengah tujuan mulia pendidikan tersebut, masih ada penyimpangan sosial yang dilakukan oleh para pelajar, salah satunya adalah praktik judi online. Kejadian ini terungkap dari berbagai informasi yang didapatkan di lingkungan sekolah, di mana beberapa pelajar terlibat dalam judi online yang dapat diakses dengan mudah melalui perangkat elektronik seperti ponsel. Karena judi online dapat dimainkan di mana saja dan kapan saja, hal ini semakin memudahkan para pelajar untuk terlibat dalam aktivitas yang merugikan tersebut, yang tentunya bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan yang diharapkan.

Teknologi internet, yang seharusnya dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran, sering kali menjadi pedang bermata dua. Internet menyediakan informasi yang tak terbatas yang bisa dimanfaatkan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka, seperti yang dikemukakan oleh Palmer W. Agnew (dalam Diri, 2015: 27), bahwa penggunaan internet yang efektif akan meningkatkan prestasi belajar. Namun, ketika tidak digunakan dengan bijak, internet justru dapat membawa dampak negatif, terutama ketika siswa lebih banyak mengakses jejaring sosial selama waktu belajar. Hal ini berpotensi menurunkan motivasi belajar, seperti yang diungkapkan oleh Sholikah & Saifudin (2013: 48). Dengan demikian, meskipun internet dapat memberikan manfaat besar dalam pendidikan, penggunaannya harus diatur agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar mereka dapat mencontohkan prinsip-prinsip moral yang berlaku di masyarakat. Ini termasuk menumbuhkan sikap jujur, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, serta tanggung jawab pribadi dan sosial. Namun, masih ada beberapa penyimpangan sosial di kalangan pelajar, seperti perjudian online. Meningkatnya penggunaan perangkat elektronik, terutama ponsel, memudahkan akses untuk berjudi bahkan di lingkungan kampus. Guru bisa memanfaatkan internet sebagai alat pembelajaran di kelas, yang jika digunakan dengan benar, dapat meningkatkan prestasi siswa seperti yang dikemukakan oleh Palmer W. Agnew dkk. (dalam Diri, 2015, hlm. 27). Di sisi lain, penggunaan internet yang tidak bijak, terutama di jejaring sosial, dapat menurunkan motivasi belajar siswa selama jam pelajaran (Sholikah dan Saifudin, 2013: 48).

Penyimpangan sosial di sekolah, seperti judi online dan penyalahgunaan alat elektronik, menjadi permasalahan yang serius, terutama bagi generasi muda. Observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Klari pada 29 Agustus 2023 menemukan bahwa beberapa siswa terlibat dalam perjudian online saat jam kosong. Meskipun sudah ada teguran dari teman dan guru BK, siswa masih bisa mengakses internet di luar pengawasan, seperti saat istirahat atau di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tugas guru tidak hanya mengawasi, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai tanggung jawab dalam menggunakan internet dengan bijak. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa kebiasaan berjudi online memengaruhi moralitas sosial dan pribadi siswa, seperti berbohong kepada orang tua, bersikap kasar, dan tidak menghormati orang di sekitar.

Implementasi peran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran terhadap perilaku penyimpangan sosial masih memerlukan evaluasi lebih lanjut. Beberapa faktor, seperti kurikulum, metode pengajaran, serta kualifikasi pendidik, sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian yang komprehensif

mengenai peran mata pelajaran ini dalam mencegah maraknya judi online di kalangan remaja, khususnya peserta didik, sangat penting dilakukan. Tinjauan mendalam mengenai kontribusi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menangani isu ini akan memberikan langkah strategis dalam mencegah perilaku menyimpang, terutama judi online, di kalangan generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat membantu mencegah perilaku judi online pada siswa sekolah menengah. Selain itu, penelitian ini juga akan menilai efektivitas kurikulum, metode pengajaran, dan kualifikasi guru dalam mengatasi tantangan sosial tersebut. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan serta langkah-langkah yang lebih strategis bagi pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung generasi muda agar tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta sadar akan bahaya penyimpangan sosial, seperti judi online, yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan penelitian merupakan metode yang menuntun peneliti untuk mengikuti proses yang terorganisir dan sistematis berdasarkan pertimbangan logis serta metodologis. Nazir (2014, hlm 26) menyatakan bahwa pendekatan penelitian adalah upaya mengejar kebenaran yang diatur oleh pertimbangan logis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merancang studi dengan baik, memilih metode yang sesuai, serta menganalisis data secara benar untuk mencapai hasil yang valid dan dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian ilmiah, pendekatan ini juga memastikan bahwa setiap langkah penelitian didasarkan pada alasan yang kuat dan data yang valid. Dengan mengikuti pendekatan penelitian yang tepat, peneliti dapat menghasilkan pengetahuan baru yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Selain itu, Arikunto (2019, hlm 136) dan Sukandarrumidi (2012, hlm 111) menjelaskan bahwa metode dan pendekatan penelitian merupakan cara utama untuk mencapai tujuan penelitian serta menemukan jawaban atas masalah yang dihadapi. Metode penelitian mencakup prosedur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data. Sementara itu, pendekatan penelitian, seperti pendekatan kualitatif, bertujuan memahami secara mendalam suatu fenomena melalui analisis yang lebih subjektif. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi peran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk kesadaran anti pergaulan bebas pada peserta didik di SMA Negeri 1 Klari, Kabupaten Karawang.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang relevan. Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011), teknik ini penting dalam penelitian ilmiah. Observasi digunakan untuk mengamati kebiasaan dan tindakan siswa secara cermat, sedangkan wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti mengumpulkan pendapat terbuka dari pendidik, wakasek, guru BK, dan siswa terkait dampak perjudian online. Selain itu, dokumentasi berupa catatan tertulis dan foto digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Peneliti mengadopsi pendekatan triangulasi metode untuk mengumpulkan dan mengonfirmasi data.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, seperti yang dikutip dari Sugiyono (2011), yang mencakup tiga langkah utama. Pertama, reduksi data, yaitu merangkul dan menyaring temuan agar fokus pada aspek penting, memudahkan akses untuk analisis lebih lanjut. Kedua, penyajian data, di mana data yang telah dikumpulkan disusun dalam pola yang memudahkan pemahaman dan hubungan antar data. Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi, di mana kesimpulan awal dapat diperkuat oleh bukti yang konsisten untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian. Peneliti memastikan bahwa

proses analisis ini berjalan terus-menerus hingga semua informasi yang relevan terkumpul dan memenuhi kriteria validitas penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Memberikan Upaya Pencegahan Judi Online Pada Peserta Didik

Dalam penelitian ini, hasil rumusan masalah pertama menunjukkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan dalam upaya pencegahan judi online bagi peserta didik. Hal ini dinyatakan melalui wawancara dengan pendidik dan peserta didik SMA Negeri 1 Klari. Dalam salah satu wawancara, Ibu EN menyebutkan bahwa mata pelajaran ini mulai memainkan peran penting dalam kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan isu-isu seperti judi online. Pancasila sebagai landasan negara membantu menciptakan nilai-nilai moral yang kuat, sehingga peserta didik dapat menghindari perilaku buruk seperti perjudian online. Pendidik diharapkan menjadi panutan yang menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, wawancara dengan Ibu EN menekankan pentingnya peran pendidik dalam mengedukasi peserta didik tentang risiko judi online. Tidak hanya menyampaikan materi, pendidik juga bertindak sebagai panutan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami dampak buruk judi online terhadap mental, ekonomi, dan hukum. Pendidik berupaya mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan positif, serta menanamkan nilai-nilai Pancasila, terutama Ketuhanan Yang Maha Esa, yang diimplementasikan melalui kegiatan keagamaan di sekolah, seperti sholat Dhuha berjamaah.

Selain itu, Ibu AF, seorang pendidik Bimbingan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Klari, menyatakan bahwa tidak ada kasus judi online yang terdeteksi di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan kesadaran yang tinggi dari peserta didik mengenai dampak negatif judi online, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu EN. Berdasarkan wawancara, upaya penanaman nilai keagamaan dan pendidikan karakter melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah berperan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap risiko judi online. Hasil wawancara dengan peserta didik juga mendukung hal ini. HF, seorang siswa, menyatakan bahwa pembelajaran tentang judi online sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman tentang dampak negatifnya, seperti kecanduan dan gangguan mental. HF menegaskan pentingnya penanaman nilai-nilai etika dan hukum dalam pendidikan Pancasila. MR, siswa lainnya, menyatakan bahwa pendidik sering kali membahas judi online dalam konteks maraknya kasus tersebut, sehingga peserta didik dapat memahami dampaknya. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan penting dalam mengedukasi peserta didik tentang risiko judi online dan mendorong mereka untuk berpikir kritis serta bijak dalam menggunakan teknologi.

Bagaimana Peran Pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Memberikan Upaya Pencegahan Judi Online Pada Peserta Didik

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam mencegah praktik judi online di kalangan siswa SMA Negeri 1 Klari. Salah satu bukti peran tersebut ditemukan dalam wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Ibu ER. Beliau menyatakan bahwa judi online memberikan dampak sosial yang signifikan terhadap siswa, seperti kecenderungan antisocial, penurunan prestasi akademik, dan keterlibatan dalam perilaku berisiko. Remaja yang kecanduan judi online berisiko mengalami gangguan mental, yang berhubungan dengan masalah emosional seperti kecemasan dan depresi. Selain dampak sosial, faktor lingkungan juga berperan besar dalam memicu praktik judi online. Menurut Ibu ER, tekanan teman sebaya dan lingkungan sosial yang negatif menjadi salah satu pendorong utama siswa untuk terlibat dalam judi online. Oleh karena

itu, pendidikan PPKn di sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya menciptakan lingkungan pergaulan yang positif dan jauh dari perilaku menyimpang. Pembelajaran PPKn diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran di kalangan siswa untuk menjauhi praktik-praktik yang melanggar hukum.

Nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai-nilai keagamaan dan sosial, juga diimplementasikan dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Klari. Salah satu upaya penting yang dilakukan pendidik adalah menanamkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian siswa sebagai langkah preventif terhadap penyimpangan judi online. Hal ini diperkuat oleh kegiatan-kegiatan seperti program sosial PASAGI, yang mendorong siswa untuk berbagi dengan masyarakat dan menumbuhkan rasa empati dan kebaikan. Pendidik PPKn juga mengaitkan kasus-kasus marak seperti judi online dengan materi pembelajaran, sehingga siswa lebih memahami bahaya yang mengancam mereka. Pencegahan judi online juga diperkuat oleh kebijakan sekolah dan peraturan yang tegas. Peserta didik yang melanggar aturan judi online akan dikenakan sanksi sesuai dengan UU ITE dan peraturan sekolah. Sanksi ini tidak hanya bersifat hukum tetapi juga mencakup skorsing dari sekolah dan sanksi sosial yang berdampak pada masa depan siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran pendidik PPKn dalam mencegah judi online di SMA Negeri 1 Klari sangat penting, baik melalui edukasi, pembentukan karakter, maupun penerapan sanksi yang jelas.

Bagaimana Kendala yang Di Hadapi oleh Pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Klari dalam Memberikan Upaya Pencegahan Maraknya Judi Online Pada Peserta Didik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait rumusan masalah ketiga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kendala signifikan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terkait upaya pencegahan judi online di kalangan peserta didik. Meskipun ada faktor lingkungan sekolah yang memengaruhi, khususnya pihak yang menyebarkan praktik ilegal, hal ini tidak berdampak pada peserta didik di SMA Negeri 1 Klari. Dalam wawancara, Ibu AF, seorang pendidik Bimbingan Konseling, menyatakan bahwa ketika ada indikasi peserta didik terlibat dalam judi online, komunikasi dengan mereka akan dilakukan untuk memahami motivasi dan mencari solusi bersama guna mencegah kecanduan. Selanjutnya, dalam wawancara dengan Ibu EN, pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, diungkapkan bahwa kendala utama yang dihadapi dalam pengawasan adalah penyebaran contoh merugikan di luar sekolah dan aksesibilitas mudah terhadap situs judi online. Beliau juga menyoroti promosi agresif yang menargetkan remaja sebagai pasar potensial. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kendala tersebut berasal dari faktor eksternal, dan upaya pencegahan yang dilakukan oleh sekolah tidak sepenuhnya terpengaruh oleh kondisi tersebut.

Meskipun berbagai kendala dihadapi, hasil wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 1 Klari menunjukkan bahwa tidak ada praktik judi online di kalangan mereka. Salah satu peserta didik, DW, menegaskan bahwa mereka menyadari risiko yang terkait dengan judi online, termasuk dampak negatif dan konsekuensi hukum. Ini menunjukkan bahwa pendidik telah berhasil menyampaikan edukasi tentang risiko judi online dan dampak sosialnya. Terakhir, pernyataan peserta didik seperti NNH yang menyatakan tidak adanya kasus judi online di sekolah mendukung bahwa upaya pencegahan yang dilakukan oleh pendidik telah membuahkan hasil. Observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mengawasi praktik judi online di SMA Negeri 1 Klari cukup tinggi, dengan kategori kasus yang sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam upaya pencegahan judi online lebih disebabkan oleh faktor eksternal, sementara di dalam sekolah, praktik judi online di kalangan peserta didik tidak terjadi.

Bagaimana Solusi yang Diberikan Oleh Pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Klari dalam Memberikan Upaya Pencegahan Maraknya Judi Online Pada Peserta Didik

Dalam penelitian ini, rumusan masalah keempat menunjukkan bahwa terdapat solusi dari pendidik mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk mencegah judi online di kalangan peserta didik. Pertanyaan ketujuhbelas dalam wawancara mengungkapkan pandangan Ibu EN, yang menyatakan bahwa pendekatan komprehensif yang melibatkan peserta didik dan orang tua sangat penting. Selain itu, pendidik juga dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan positif dan memperkuat iman mereka untuk menghindari pelanggaran. Hal ini menjelaskan langkah-langkah yang dapat diambil oleh pendidik dalam konteks rumusan masalah ini. Pada pertanyaan kedelapan belas, Ibu EN menambahkan bahwa sekolah harus menyelenggarakan program pendidikan yang khusus membahas risiko judi online. Program ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum untuk meningkatkan pemahaman siswa. Memberikan edukasi tentang hukum dan dampak perjudian online diharapkan dapat menyadarkan siswa sejak dini mengenai bahaya yang mungkin timbul. Dengan demikian, solusi yang diajukan pendidik bertujuan untuk melindungi siswa dari risiko yang ada.

Dari pernyataan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 1 Klari, pendidik tidak menemui kendala yang berarti dalam mencegah judi online di kalangan peserta didik. Hal ini dikarenakan tidak adanya kasus praktik judi online yang terdeteksi di sekolah tersebut. Ketika ada tanda-tanda penyimpangan, pendekatan yang diambil melibatkan berbagai pihak dan memberikan dorongan positif kepada siswa. Edukasi dan motivasi dari pendidik sangat penting untuk mendukung peserta didik dalam menghindari praktik judi online. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, beberapa siswa menyatakan bahwa edukasi yang diberikan oleh pendidik sangat efektif. Mereka merasa lebih memahami bahaya judi online dan lebih memilih untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang positif. Dorongan dari pendidik untuk mengikuti kegiatan yang membangun karakter dan keahlian juga dirasakan sangat membantu. Observasi menunjukkan bahwa pendidik memberikan penghimbaunan dan pengawasan yang tinggi terhadap pergaulan bebas, terutama terkait judi online, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung bagi peserta didik untuk menjauhi praktik yang merugikan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul "Peran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pencegahan Judi Online Peserta Didik" di SMA Negeri 1 Klari, beberapa kesimpulan dapat diambil. Pertama, terdapat proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk mencegah judi online di kalangan peserta didik. Hal ini terbukti dari wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa pembahasan mengenai judi online pernah dilakukan, yang menunjukkan bahwa mereka memahami dampak dari praktik tersebut.

Kedua, pendidik memberikan edukasi yang berkaitan dengan judi online kepada peserta didik. Dalam wawancara, siswa menyatakan bahwa pendidik menjelaskan dampak negatif dari judi online dan pentingnya kesadaran terhadap masalah ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa materi yang diberikan oleh pendidik sangat relevan, dan kegiatan seperti Pelajar Saling Berbagi (PASAGI) juga menunjukkan komitmen pendidik untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa.

Ketiga, tidak ada kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam mencegah praktik judi online di SMA Negeri 1 Klari. Wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa tidak ada kasus judi online di sekolah, dan hasil observasi mengindikasikan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam judi online adalah rendah. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan yang diterapkan oleh pendidik.

Keempat, terdapat solusi yang diajukan oleh pendidik dalam pencegahan judi online. Pendekatan komprehensif yang melibatkan orang tua dan mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan positif serta memperkuat iman mereka merupakan langkah penting. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendidik memiliki solusi yang efektif dalam mengawasi praktik judi online di kalangan peserta didik, yang menjadi indikator tingginya komitmen pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darmadi, H. (2014). *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, L. J. (2017) *Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharno, H. N. I. (2021). *Membentuk Karakter Peserta Didik*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. RemajaRosdakarya.
- Sugiyono, (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Amin, A. Al. (2024). Judi Online di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas dan Mahasiswa, *Studi Tinjauan Pustaka Online Gambling Among High School and College Students: A Literature Review Study*. 1(2), hal. 40–43.
- Azizah, A. N., dkk., (2019). Peran Guru Dalam Implementasi Nilai-Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iv Sd Wirokerten. *In Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1), halaman 47-52. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4706>.
- Cahyono, C., & Karim, A. A. (2015). Pengaruh Penilaian Keterampilan Mata Pelajaran Ppkn Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Pembinaan Tanggungjawab Warga Negara (*Civic Responsibility*) Di Smk Negeri Se Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(1), halaman 87-108. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmb/article/view/9113>.
- Dadang, M., dkk., (2021). Peranan Kepala Desa Terhadap Kesadaran Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Masyarakat Desa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), hal. 2-9. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/54180>.
- Faisal Achmadhani, Desy Safitri, S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Fenomena Permainan Judi Slot Online Dikalangan Mahasiswa Univesitas Negeri Jakarta. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1. No. 3, hal. 4.
- Fakhriansyah, D. J., & Alwi, M. (2022). Edukasi Bahaya Judi Online Kepada Remaja. *Jurnal.Umj.Ac.Id*, hal. 1–4. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Fauzi, F. Y., dkk., (2013). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraandalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1(2), hal. 1-15.
- Harefa, B., Bakhtiar, H. S., Kholiq, A., Yuli, Y., Agustina, S., Fitriyani, J. A., & Yohana, M. (2023). Edukasi Sadar Hukum Mengenai Judi Online kepada Siswa SMA Negeri 66 Jakarta. *Kalandra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), hal. 232–242.
- Ihsanudin, R., Dewi, D., & Adriansyah, M. (2023). Maraknya Judi Online Di Kalangan Remaja Kelurahan Derwati Kecamatan Rancasari Kota Bandung. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), hal. 73–87. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.08>
- Ismawati, Y. T., & Suyanto, T. (2015). Peran guru pkn dalam membentuk sikap cinta tanah air siswa di sma negeri 1 mojosari kabupaten mojokerto. *KajianMoral dan Kewarganegaraan*, 2(3), halaman 877-891. <http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/index.php?ref=browse&mod=viewarti>

[cle&article=328587](#).

Sahputra, D., Afifa, A., Salwa, A. M., Yudhistira, N., & Lingga, L. A. (2022). Dampak Judi Online Terhadap Kalangan Remaja (Studi Kasus Tebing Tinggi). *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), hal. 139.

<https://doi.org/10.29240/jbk.v6i2.3866>

Widiatmaka: (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik di Dalam Proses. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*. hal.13.

Wulandari, D. O., & Hodriani, H. (2019). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Sekolah. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(3), hal. 139-147.

<https://www.mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/28>.